

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melemahnya nilai karakter pemuda Indonesia seperti tidak dapat bersosialisasi secara sempurna, berkurangnya rasa nasionalisme, disiplin, menghormati keberagaman SARA dan lain sebagainya menjadi salah satu masalah yang berdampak pada kehidupan bernegara. Penurunan karakter-karakter tersebut mendapat sorotan khusus dari dunia Pendidikan. Mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy mengungkapkan bahwa “fondasi dan ruh dari dunia pendidikan adalah Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)”. Penerapan PPK ini, bertujuan untuk menguatkan lima fokus nilai penguatan karakter dalam pendidikan yaitu; nilai religius, nilai nasionalisme, nilai integritas, nilai mandiri dan nilai gotong royong. Fokus pada penguatan karakter nilai nasionalisme, nilai ini bertujuan untuk membentuk karakter yang taat hukum, disiplin, cinta tanah air, menghormati keberagaman SARA (suku, budaya, ras, dan agama), apresiasi budaya bangsa Indonesia, menjaga kebudayaan bangsa, rela berkorban, berprestasi dan menjaga lingkungan. Nilai-nilai nasionalis ini dapat dipelajari dan diarahkan oleh generasi tua dengan cara melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler agar dapat mencapai kondisi lebih baik.

Bekerja sama dengan Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan pihak sekolah beriringan membantu jalannya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra). Paskibra merupakan salah satu contoh organisasi kepelajaran yang menjadi sarana penerapan nilai-nilai karakter nasional pada generasi muda. Paskibraka dibentuk selain untuk mengibarkan dan menurunkan bendera pusaka, juga dibentuk guna menumbuhkan dan memantapkan nilai-nilai kebangsaan, persatuan dan kesatuan, cinta tanah air, serta rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan Negara (Permenpora, 2015 nomor 65). Paskibra erat kaitannya dengan sejarah, bukan hanya bendera pusaka dan peringatannya, namun busana yang dipakai juga merupakan sebuah sejarah.

Pada upacara Hari Ulang Tahun (HUT) Republik Indonesia (RI), Paskibraka mengenakan Pakaian Dinas Upacara (PDU) bergaya militer dengan warna putih dan siluet sederhana. Busana tersebut menampilkan kesan formal. Presiden Soekarno kala itu memilih jas untuk dikenakan oleh Paskibraka karena beranggapan bahwa penampilan dapat mempengaruhi mental orang di sekitar. Pada dasarnya jika seseorang memakai busana pada kelompok atau organisasi tertentu, maka seseorang akan bertindak sesuai dengan batasan-batasan yang berlaku pada kelompok atau organisasi tersebut (Lagner (dalam Winwin, 2018, hlm 30). Batasan-batasan itu berlaku pada anggota Paskibraka yang sedang menggunakan Pakaian Dinas Upacara (PDU) karena menjadi objek representasi karakter dari pemuda Indonesia.

Peran PDU Paskibraka dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ini dapat mempengaruhi pemakai. Pada struktur Pakaian Dinas Upacara (PDU) Paskibraka memiliki banyak tanda-tanda yang sangat berperan dalam penguatan karakter. Tanda-tanda tersebut perlu dikaji agar dapat diketahui makna visual karakter nasionalis yang harus dimiliki pemuda Indonesia. Proses pemaknaan Pakaian Dinas Upacara (PDU) Paskibraka Indonesia dapat dikaji menggunakan semiotik. Pengungkapan tanda-tanda tersebut diharapkan dapat memunculkan makna denotasi dan konotasi karakter pemuda Indonesia melalui busana.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam membentuk karakter pemuda Indonesia melalui intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler,
2. Paskibraka sebagai organisasi sarana memupuk nilai nasionalisme,
3. Peran Pakaian Dinas Upacara (PDU) Paskibraka Indonesia dalam membantu mengungkapkan karakter pemuda di Indonesia, dan
4. Makna dari tanda visual yang hadir dalam Pakaian Dinas Upacara (PDU) Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka).

Rumuskan masalah dalam penelitian ini berdasarkan identifikasi masalah di atas yaitu, bagaimana semiotik *signifier* (penanda), *signified* (petanda), *icon* (ikon), *index* (indeks), *symbol* (simbol), makna konotasi dan denotasi dalam Pakaian Dinas Upacara (PDU) Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka) Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data-data:

1. Desain struktural, dekoratif, warna dan material Pakaian Dinas Upacara (PDU) Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka) Indonesia
2. *Signifier* (penanda), *signified* (petanda), *icon* (ikon), *index* (indeks), *symbol* (simbol) pada Pakaian Dinas Upacara (PDU) Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka) Indonesia
3. Makna denotasi dan konotasi dari tanda-tanda visual yang terdapat pada Pakaian Dinas Upacara (PDU) Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka) Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pembaca sebagai berikut dari segi:

1. Teoritis; secara teoritis memperkaya kajian keilmuan di bidang Pendidikan Tata Busana khususnya; ilmu teori semiotika *fashion*, menambah wawasan pengkajian Pengetahuan sejarah Paskibraka Indonesia, menambah wawasan Penataan Pakaian Dinas Upacara (PDU) Paskibraka Indonesia, dan mengetahui serta memahami makna visual dari Pakaian Dinas Upacara (PDU) Paskibraka Indonesia
2. Praktis; secara praktis diharapkan mahasiswa Pendidikan Tata Busana dapat meningkatkan kemampuan; membaca desain Pakaian Dinas Upacara (PDU) Paskibraka Indonesia secara visual berdasarkan tanda-tanda visual yang muncul, menerapkan teori semiotika dalam memaknai tanda-tanda visual, dan memaknai lebih lanjut penataan desain Pakaian Dinas Upacara (PDU) Paskibraka Indonesia.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi ini memuat sistematik penulisan skripsi ini berdasarkan pedoman penyusunan skripsi Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2018 terdiri dari Bab I pendahuluan berisi tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Bab II kajian pustaka/kerangka teoritis, dalam bab ini berisi kajian-kajian teoritis, kajian pustaka berisi pembahasan mengenai teori kajian semiotika, tinjauan umum Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka) Indonesia mencakup; latar belakang eksistensi, tujuan, manfaat, sejarah, hubungan organisasi dengan pendidikan karakter, pendidikan karakter melalui Pakaian Dinas Upacara (PDU) Paskibraka, dan tata Pakaian Dinas Upacara (PDU) Paskibraka. Bab III metode penelitian, bab ini merupakan desain penelitian yang meliputi metode penelitian, objek penelitian, pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV temuan dan pembahasan, membahas berupa hasil temuan dan pembahasan yang berisi deskripsi dan interpretatif penelitian yang dilakukan. Bab V Kesimpulan dan Saran merupakan kesimpulan dan saran yang berisi kesimpulan dan uraian keseluruhan isi bab dan saran-saran yang perlu dikemukakan untuk pengembangan di masa mendatang.